

## PENGARUH KONSEP DIRI DAN KEPUASAN PERAN DENGAN UPAYA PEMBERDAYAAN KELUARGA DI KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG

Oleh Yarmis Syukur  
Universitas Negeri Padang

### Abstract

*This study aims to reveal the influence of women's self-concept and satisfaction with the role of family. This population was the women in the North District of the Padang City and the sample was taken with technique Random Sampling Area, amounting to 112 people. Data collected using questionnaire and analyzed with a regression correlation techniques with SPSS version 12.*

*Results of research indicate that there is significant influence between the concept of self-empowerment efforts of women with families. This means that the concept of self-succession determines the effort to empower women in the family. There is no significant influence of the role of satisfaction with the efforts to empower families. This means that even though women less satisfied with the role, he still seeks to empower families, or in other words women still run a good role as a wife, mother and worker. The results of the analysis at the same time find that the concept of self-satisfaction and the role of affect in a significant effort towards the empowerment of families. This means that variations in the concept of self-satisfaction and the role of variations affect the efforts to empower families.*

*Based on the results of this research, women are encouraged to continue to improve and enhance the concept of self satisfaction and to increase the role of family empowerment efforts. Researchers can further develop this research variables with a wider population of the same or different.*

Keyword: Konsep Diri, Kepuasan Peran, dan Pemberdayaan Keluarga

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Wanita dipandang mampu mengambil keputusan-keputusan yang penting bagi dirinya serta dapat tampil sebagai individu yang terhormat (S.C. Utami Munandar, 1985). Mereka juga dapat beraktualisasi secara penuh dalam bidang pengabdian di



abad yang serba modern (Parwati Soepangat, 1993). Sehubungan dengan peran ganda tersebut menjadikan wanita sering mengalami kekurangan waktu untuk bersama dengan keluarganya, merasa bersalah dan berdosa, tidak puas dengan perannya, merasa kecewa dengan caranya memperlakukan keluarga, merasa memiliki sedikit kesempatan untuk kegiatan pribadi, merasa diri tidak bisa berbuat banyak untuk keluarga, dan tidak berdaya mengoptimalkan anak-anaknya. Melihat berbagai gejala yang ada, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh konsep diri wanita dan kepuasan peran dengan upaya pemberdayaan keluarga.

### **Perumusan Masalah dan Pembatasannya**

Konsep diri wanita dan kepuasan yang diperoleh dari peran yang dimainkannya, akan berpengaruh terhadap upaya pemberdayaan keluarga. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk melihat “ *Bagaimana pengaruh konsep diri wanita dan kepuasan peran dengan upaya pemberdayaan keluarga*”. Sehubungan dengan ini yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri wanita dengan upaya pemberdayaan keluarga.
2. Apakah terdapat pengaruh antara kepuasan peran dengan upaya pemberdayaan keluarga.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis Utama : “Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri wanita dan kepuasan peran dengan upaya pemberdayaan keluarga”. Hipotesis ini dirinci menjadi:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan upaya pemberdayaan keluarga
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepuasan peran dengan upaya pemberdayaan keluarga.

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan pengaruh antara konsep diri wanita dengan upaya pemberdayaan keluarga dan pengaruh kepuasan peran dengan upaya pemberdayaan keluarga, khususnya pada wanita yang sudah menikah.

## **Manfaat Hasil Penelitian**

1. Bagi wanita, terutama yang berperan ganda, hasil penelitian dapat dijadikan informasi untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kepuasan peran. Dengan demikian diharapkan informasi ini dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki konsep diri dan meningkatkan kepuasan peran.
2. Bagi anggota keluarga (Ibu, Bapak dan Anak), hasil penelitian dapat dijadikan informasi, agar semua anggota keluarga dapat berperan aktif untuk memberdayakan keluarga, terutama mengembangkan sumberdaya anak secara optimal
3. Bagi pengambilan keputusan dan pemerhati masalah wanita, dapat dijadikan bahan masukan dalam memberdayakan wanita dan keluarga.
4. Bagi peneliti lanjutan, dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang wanita, baik dengan variabel yang sama maupun dengan variabel yang lebih luas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kepuasan dengan Peran dalam Perkawinan dan Pekerjaan serta Pengaruhnya terhadap Konsep Diri Wanita.**

Peran dapat diartikan sebagai serangkaian harapan tentang keyakinan, nilai-nilai, norma-norma terhadap sikap dan perilaku yang dikaitkan dengan perbedaan status (Rogers, 1988). Sedangkan status dapat dipandang sebagai kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan kedudukan individu lain dalam masyarakat.



Bernard pada tahun 1973 (dalam Fransella & Frost, 1977) mengemukakan kesimpulan bahwa perkawinan merupakan hal yang buruk bagi pria dan merupakan hal yang baik bagi wanita. Dalam perkawinan ada beberapa hal yang disukai dan tidak disukai oleh wanita. Hubungan suami-istri mendapat prioritas yang lebih rendah dibandingkan dari peran lainnya dalam perkawinan. Berdasarkan penelitian Lopata tahun 1971 tentang kepuasan wanita dengan perannya sebagai ibu rumah tangga, dilaporkan oleh Fransella & Frost (1977), kebanyakan wanita mengemukakan bahwa peran sebagai ibu rumah tangga adalah peran pertama dalam kehidupan.

Pada masa tua wanita akan menghadapi suami yang pensiun, atau dia sendiri yang pensiun, dan kehilangan pasangan karena meninggal dunia. Menjadi janda bagi wanita yang hanya sebagai ibu rumah tangga, berarti kehilangan peran utama. Sedangkan bagi wanita yang berpendidikan menjadi janda bagi mereka berarti lebih memungkinkan untuk mengembangkan kepribadian baru. Bagi wanita pensiun berarti memiliki waktu yang cukup untuk di rumah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lopata tahun 1973, Heyman tahun 1970 (dalam Fransella & Frost, 1977) yang menemukan bahwa menjanda berarti kehilangan peran utama, dan bagi laki-laki masa pensiun berarti memasuki hari-hari bingung tentang pekerjaan yang akan dilakukan, dan bagi wanita masa pensiun berarti memiliki waktu untuk di rumah.

Menjadi ibu rumah tangga merupakan aspek sentral dari peran wanita tradisional yang sering kurang dihargai dan dilupakan. Oakly tahun 1974 (dalam Bernard, Jessie, 1975) dalam penelitiannya mengajukan pertanyaan “Apakah wanita menyukai peran sebagai ibu rumah tangga? Jika menyukai mengapa, dan apakah mereka mengidentifikasi diri mereka dengan aspek peran wanita?” Berdasarkan pertanyaan tentang : Apakah yang mereka katakan lebih baik dengan menjadi ibu rumah tangga?” Separoh dari responden menjawab “Menjadi boss bagi dirinya”. Jawaban ini bertentangan dengan *stereotip* populer tentang wanita, khususnya ibu rumah tangga yang dianggap pasif dan peran tersebut juga pasif.

Pada kedua kelompok responden, tidak ada perbedaan dalam kepuasan sebagai ibu rumah tangga. Mereka mengatakan tidak puas dengan perannya sebagai ibu rumah tangga. Pada wanita yang bekerja, mereka tidak mengalami masalah saat mulai bekerja, tetapi mereka tidak puas dengan peran sebagai istri, yang di rumah dan mengidentifikasi diri sebagai feminim yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan kerumahtanggaan. Kondisi-kondisi ini juga berpengaruh terhadap konsep diri mereka.

Apakah yang menjadi alasan wanita untuk bekerja? Hoffman tahun 1973 menemukan bahwa wanita bekerja adalah untuk memperoleh uang, tetapi alasan yang sebenarnya sering berbeda. Antara wanita dan pria ada perbedaan dalam pekerjaan yang dipilih dan pandangannya pada pekerjaan. Pertanyaan selanjutnya yang diajukan adalah bagaimana wanita memandang dirinya sebagai pekerja? Holter tahun 1970 melakukan penelitian di Oslo dan menemukan bahwa wanita cenderung kurang berambisi untuk memperoleh kemajuan daripada pria.

### **Kepuasan Wanita dengan Peran dan Pengaruhnya terhadap Pemberdayaan Keluarga.**

Kepuasan dalam perkawinan dapat diperoleh dari peran sebagai istri dan peran sebagai ibu. Toety Heraty Noerhadi (Dalam S.C. Utami Munandar, 1985) berpendapat bahwa sebutan sebagai ibu memberikan lambang kemapanan, yang berarti bahwa menjadi ibu adalah seorang yang mapan dan dapat pula memberi kemapanan emosional bagi orang-orang yang ada disekitarnya. Menurut beberapa penelitian kepuasan dalam perkawinan meningkat pada awal-awal perkawinan, lalu menurun selama tahun awal memiliki anak, meningkat lagi saat anak meningkat dewasa, mulai menurun lagi saat anak meninggalkan rumah (Lerner, 1985).

Perkawinan di samping diharapkan untuk melahirkan anak-anak, juga diharapkan untuk menyediakan sumber ekonomi, adanya pembagian kerja di rumah tangga dan jaminan rasa aman bagi anggota keluarga. Idealnya perkawinan

juga menjadi sumber dari intimasi, keakraban, afeksi, pemenuhan kebutuhan seks, dan kerja sama dalam keluarga. Ini berarti bahwa keluarga diharapkan memberi kesempatan untuk pertumbuhan emosional dan hubungan “*reciprocal*” antara orangtua-anak, anak dengan saudaranya, dengan teman-temannya dan dengan orang lain yang dicintainya (Papalia, 1992).

Terhadap pekerjaan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan peran. Rauner, dkk (dalam Lerner, 1985) mengemukakan faktor-faktor dimaksud meliputi; (1) *Familiar* dengan pekerjaan sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya, (2) Kesamaan antara karakteristik seseorang dengan lingkungan, (3) Peran model pekerja yang baik, (4) Perubahan tetapi tidak menekan dalam rekrutmen atau penerimaan, (5) Menaikkan prestise, (6) Kesesuaian antara nilai-nilai personal dan perwujudan nilai-nilai pekerjaan, dan (7) Konteks sosial dari lingkungan kerja.

### **Pengaruh Konsep Diri terhadap Pemberdayaan Keluarga.**

Menurut Sayekti (1994) untuk mencapai keluarga yang bahagia, masing-masing anggota keluarga perlu memahami dan menjalankan fungsi keluarga. Fungsi keluarga dimaksud adalah: (1) reproduksi, (2) keagamaan, (3) cinta kasih, (4) pendidikan, (5) sosial-budaya. Bila wanita menilai diri tidak mampu dan tidak perlu berusaha mewujudkan fungsi keluarga, akan menjalankan perannya secara alami, tanpa merasa perlu berusaha dengan berbagai cara dan strategi.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mengarah pada penelitian korelasional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, yaitu penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual (Nasir,



1988:65), dari responden yang dijadikan sampel dengan menggunakan instrumen tertentu. Instrumen yang digunakan adalah angket.

### **Variabel dan Operasional Variabel Penelitian**

1. Variabel konsep diri wanita, menyangkut dengan bagaimana wanita memandang dan menilai diri berkaitan dengan perannya sebagai (1) istri, (2) Ibu , dan (3) pekerja
2. Variabel kepuasan peran, menyangkut dengan perasaan puas dan bahagia yang diperoleh wanita dari perannya sebagai (1) istri, (2) Ibu , (3) pekerja
3. Variabel upaya pemberdayaan keluarga, menyangkut dengan usaha-usaha yang dilakukan wanita untuk memberdayakan anggota keluarga dengan menjalankan fungsi keluarga, yang menyangkut fungsi (1) reproduksi, (2) cinta kasih, (3) keagamaan, (4) pendidikan, dan (5) fungsi sosial-budaya.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi sasaran untuk penelitian ini adalah wanita-wanita yang sudah menikah dan bertempat tinggal di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Kriteria untuk menentukan populasi sasaran adalah wanita yang sudah menikah, memiliki anak dan bekerja baik di luar rumah, maupun sebagai ibu rumah tangga. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Cluster ditetapkan berdasarkan kelurahan yang ada di Kecamatan Padang Utara. Berdasarkan teknik pengambilan sampel, maka kelurahan yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah Kelurahan Air tawar Barat, Kelurahan Air Tawar Timur dan Kelurahan ulak Karang Utara Kota Padang. Untuk menetapkan besarnya satuan sampel dilakukan secara iteratif (Harun Al Rasyid, 1994) , berdasarkan cara ini ukuran sampel adalah 115 orang. Untuk Selanjutnya pemilihan sampel perkelurahan dilakukan secara proporsional untuk setiap kelurahan.

### Teknik dan Alat pengumpul data

Data dikumpulkan dengan teknik kuisisioner dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket. Angket berisi item-item untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini. Angket diuji cobakan terlebih dahulu terhadap 30 orang responden yang setara dengan sampel untuk mengetahui keterandalan item.

### Rancangan Uji Hipotesis

Analisis data dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang menunjukkan seberapa besar pengaruh (relatif) dari  $X_{1,2}$  ke  $Y$  masing-masing, dinyatakan oleh besarnya nilai numerik koefisien jalur  $Pyx_1$  dan  $Pyx_2$ . Untuk menghitung besarnya pengaruh (koefisien jalur)  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  digunakan parameter struktural dengan rumus :

$$t_i = \frac{Pyx_i}{\sqrt{\left[ \frac{1 - R^2_{yx_1 \dots x_n}}{n - k - 1} \right] C_{ii}}}$$

$H_0$  ditolak jika :  $|t_i| > t_{0,05 ; m-k-1}$

$C_{ii}$  diperoleh dari matrik invers korelasi (Harun Al Rasyid, 1994)

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh hasil perhitungan secara serempak antara Konsep Diri Wanita ( $X_1$ ), dan Kepuasan Peran ( $X_2$ ) dengan Upaya Pemberdayaan Keluarga ( $Y$ ), dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Hasil Analisis Serempak antara Konsep Diri Wanita ( $X_1$ ), dan Kepuasan Peran ( $X_2$ ) dengan Upaya Pemberdayaan Keluarga ( $Y$ )

No.	Variabel	Nilai Koefisien	t Hitung	t tabel	Keterangan
1.	CONSEP Diri	0.247	2.658	1.98	Signifikan
2.	Kepuasan Peran	0.030	0.313		Tidak signifikan
3.	$R^2$	0.285			



Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi antara Konsep Diri Wanita (X1) dengan Upaya Pemberdayaan Keluarga (Y) sebesar 0.247, dengan t hitung sebesar 2.658 dan t tabel dengan  $\alpha$  sebesar 0.05 sebesar 1.98. Bila dibandingkan antar t hitung dengan t tabel, ternyata t hitung lebih besar dari t tabel. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Atau dengan kata lain, variabel konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel upaya pemberdayaan keluarga. Hal ini berarti bahwa konsep diri wanita turut menentukan upaya pemberdayaan keluarga.

Data hasil analisis di atas memberi arti bahwa hipotesis konseptual tentang “Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan upaya pemberdayaan keluarga” dinyatakan diterima.

Dari data pada tabel 7 di atas juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi antara Kepuasan Peran (X2) dengan Upaya Pemberdayaan Keluarga (Y) sebesar 0.030, dengan t hitung sebesar 0.313, dan t tabel dengan  $\alpha$  0.05 sebesar 1.98, Bila dibandingkan antara t hitung dengan t tabel, ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel. Artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain kepuasan peran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap upaya pemberdayaan keluarga. Kenyataan ini memperlihatkan wanita yang kurang memiliki kepuasan dengan perannya tetap bisa memberdayakan keluarga.

Data yang diperlihatkan di atas memberi arti bahwa hipotesis konseptual tentang “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepuasan peran dengan upaya pemberdayaan keluarga” dinyatakan ditolak.

Pada tabel 7 di atas juga terlihat nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0.285. Hal ini memperlihatkan bahwa variasi konsep diri wanita dan kepuasan peran yang dimasukkan dalam model dapat menjelaskan 28.50 % variasi yang terjadi pada variabel upaya pemberdayaan keluarga.

Tabel 2 : Hasil Analisis Varians antara Konsep Diri Wanita (X1), dan Kepuasan Peran (X2) dengan Upaya Pemberdayaan Keluarga (Y)

No.	Sumber Variasi	df	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Kuadrat
1.	Regresi	2	768.626	384.313
2.	Kesalahan pengganggu	109	8698.482	79.803

F = 4.816

Dari tabel di atas terlihat hasil analisis varian dengan derajat kebebasan (df) 109, tarap nyata  $\alpha = 0.05$  F tabel sebesar 3.09, dan F hitung sebesar 4.846. hasil ini memperlihatkan bahwa F hitung lebih besar dar F tabel. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian berarti bahwa secara serempak konsep diri wanita dan kepuasan peran berpengaruh terhadap upaya pemberdayaan keluarga.

Kenyataan ini memberi arti bahwa hipotesis konseptual tentang “Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri wanita dan kepuasan peran dengan upaya pemberdayaan keluarga” dinyatakan diterima.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- Konsep diri wanita berpengaruh secara signifikan dengan upaya pemberdayaan keluarga. Ini berarti bahwa konsep diri yang dimiliki wanita menentukan upaya wanita memberdayakan keluarganya.
- Kepuasan peran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya pemberdayaan keluarga. Ini berarti puas atau tidak wanita dengan perannya, ia tetap perlu melakukan upaya untuk pemberdayaan keluarga.
- Secara serempak konsep diri dan kepuasan peran mempengaruhi wanita untuk melakukan berbagai upaya dalam memberdayakan keluarga. Ini berarti secara serempak konsep diri dan kepuasan peran turut menentukan upaya wanita dalam memberdayakan keluarganya.

- d. Berdasarkan koefisien determinasi yang diperoleh, ternyata variasi konsep diri dan kepuasan peran dapat menjelaskan 28.50 % upaya pemberdayaan keluarga. Sedangkan 71,50 % lagi ditentukan oleh faktor lain.

## Saran

### 1. Kegunaan Praktis

- a. Konsep diri dan kepuasan peran mempengaruhi wanita dalam memberdayakan keluarga, oleh karena itu diharapkan wanita meningkatkan konsep dirinya, dan menikmati peran sehingga memperoleh kepuasan dari perannya.
- b. Kepada anggota keluarga, diharapkan meningkatkan saling pengertian, kerjasama, dukungan dan saling membantu, terutama dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

### 2. Kegunaan Ilmiah

Bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai masalah pemberdayaan keluarga, dapat mengembangkannya pada faktor lain, selain konsep diri dan kepuasan peran yang berpengaruh pada pemberdayaan keluarga kepada populasi yang lebih luas.

## DAFTAR BACAAN

- Atkinson, Rita L. et.al. (1994) *Pengantar Psikologi* (terjemahan) . Jakarta, Erlangga
- Atmadilaga, Didi (1989) . *Buku Pintar Panduan Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi* (jilid I). Universitas Padjadjaran.
- Beall, Anne E & Sternberg, Robert J (Ed) (1993) *The Psychology of Gender*. New York, Guilford Press.
- Bernard, Jessie. (1975). *The Future of Matherhood*, Punguin Books
- Fikih, Mansur. (1996). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar



- Fikih, Mansur, dkk. (1996). *Membincang Feminisme : Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya, Pustaka Pelajar
- Fransella, fay & Frost, Kay. (1977). *Women on Being a Women*. Tavistch Publication
- Golombok, Susan & Frivush. (1994). *Gender Development*, Cambridge University Press.
- Harun Al Rasyid. (1994). *Dasar-dasar Statistik Terapan*. Bandung. Program PPs. Unpad.
- Herawati, Netty & Keppi Suksesti. *Kodrati dan Martabat*. Dalam Warta Studi Perempuan Volume 2 nomor 3, 1991
- Jurnal Analisis Sosial. *Analisis Gender Dalam Memahami Persoalan Perempuan*, Jurnal Edisi 4 November 1996
- Kerlinger, Fred. N. (1995). *Azas-azas Penelitian Behavioral* (terjemahan). Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Lerner, Richard M & Hultch, David F. *Human Development : A Life-Span Perspektif*. New York, Mc Graw-Hill Company
- Michell, Yuliet, (1974). *Psychoanalysis and Feminism*, Penguin Books
- Munandar, S.C. Utami (Ed). (1985). *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*, Jakarta, Unicersitas Indonesia Press.
- Mosse, Julia Cleves. (1996). *Gender dan Pembangunan* (terjemahan). Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Nasir, Moh. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia
- Papalia, Diana E & Olds, Sally Wendkos. *Human Development*. New York, Mc. Graw-Hill, Inc
- Pusat Penelitian Universitas Padjadjaran, (1996). Kumpulan makalah Simposium "Pemberdayaan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia", tanggal 26 Oktober 1996 di Universitas Padjadjaran
- Schafter, Rodolph. (1977). *Mothering : The Developing Child*. Fontana/open Books
- Parwati Soepangat. (1986). *Pengaruh Lingkungan Budaya terhadap Keibuan dan Emansipasi Sebagai Bentuk Aktualisasi Diri Wanita*, Disertasi untuk memperolehgelas Doktor dalam ilmu Psikologi, Universitas Padjadjaran



Parwati Soepangat. (1993). *Pengembangan Kepribadian Wanita Menuju Keselarasan Tradisi dan Modernisasi* (Makalah) pada Gita Pertiwi Oleh PSTK ITB, 17 November 1993

Parwati Soepangat. (1989). *Pengaruh Perkembangan Psikologi Wanita Terhadap Perilaku Wanita Masa Depan*, Dalam majalah Warta Studi Perempuan, PDII-LIPI, Jakarta, Agustus 1989

Williams, Juantita H. (1977). *Psychology of Women*, New York, WW Norton & Com Inc

Wulur, Vera. *Motherhood*. Dalam Warta Studi Perempuan Volume 2 nomor 3, 1991

